ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Memilih Pembiayaan Kepada Rentenir di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat" disusun oleh Wizmila Azmi, Nim. 3215.086 Program studi strata-1 Ekonomi Islam, Institut Agama IslamNegri (IAIN) Bukittinggi.

Adapun yang melatar belakangi penulis membahas permasalahan ini karena budaya, sosial, dan lingkungan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam melakukan pembiayaan kepada rentenir di nagari ujung gading.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor budaya, sosial dan lingkungan terhadap keputusan masyarakat dalam memilih pembiayaan kepada rentenir di nagari ujung gading kecamatan lembah melintang kabupaten pasaman barat. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah sejumlah 54 responden.

Untuk melakukan uji instrument penelitian, uji yang digunakan adalah berupa uji validitas data, uji reliabilitas dan uji asumsi klasik.

$Y = 16.489 + 0.102\ X_1 + 0.083\ X_2 + 0.164\ X_3$

Variabel budaya, diperoleh nilai t hitung 0.150 dengan nilai signifikan 0.005 (sig<0.005) hal ini menunjukkan bahwa variabel budaya secara signifikan berpengaruh terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan jasa pembiayaan pada rentenir. Variabel sosial, diperoleh nilai t hitung sebesar 0.603 dengan nilai (sig>0.05) hal ini menunjukkan bahwa variabel sosial tidak berpengaruh singnifikan terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan jasa pembiayaan dari rentenir. Variabel lingkungan, diperoleh nilai t hitung 1.078 dengan nilai (sig<0.05). hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan secara signifikan berpengaruh terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan jasa pembiayaan kepada rentenir.

Kata Kunci : Faktor Budaya, Sosial, Lingkungan dan Keputusan memilih

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang sederhana ini yang berjudul "**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Memilih Pembiayaan Kepada Rentenir di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat**" sebagai persyaratan ujian Munaqasyah guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam IAIN Bukittinggi. Kemudian Shalawat beriringan salam senantiasa kita mohonkan kepada-Nya agar selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah-Nya kepada kita sehingga menjadikan kita manusia yang beradab dan berilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai macam halangan dan rintangan. Namun, skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dan bimbingan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan dari beberapa pihak. Maka, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga, pertama kali kepada kedua orang tua tercinta Ayahhanda **Ratman** dan Ibunda **Ratna Wilis** yang telah membesarkan penulis dan penuh kasih sayang, kesabaran dan pengorbanan. Serta atas bantuan dan arahan yang diberikan, penulis juga mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
2. Bapak **Dr. Iiz Izmuddin, MA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Rini Elvira, SE.,M.Si selaku Ketua Jurusan S1 Ekonomi Islam yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menuntut ilmu di IAIN Bukittinggi.
4. Bapak **Ali Rahman, SH, MH** selaku pembimbing I dan **Bapak Jon Kenedi, SE. MM** selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan menyumbangkan buah pikiran dan memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak H. Harfandi, SE., M.Si selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan nasehatnya demi kelancaran proses belajar penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen IAIN Bukittinggi yang juga memberikan masukan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Bapak kepala staf perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas pinjaman buku yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Keluarga besar tercinta yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat penulis dan seluruh teman-teman Jurusan S1 Ekonomi islam angkatan 15 khususnya EI C yang selalu memberikan semangat dan juga bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis berharap dan berdo'a kepada Allah semoga amal dan kebaikan kita semua di ridhai oleh Allah SWT dan bernilai ibadah dihadapan-Nya.

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menyadari bahwa didalamnya masih belum terlepas dari kekurangan dan kesalahan, baik dari segi penulisan maupun penyampaiannya. Untuk itu penulis sangat menghargai kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Atas kritik dan saran yang disampaikan, penulis ucapkan terima kasih.

Bukittinggi, Oktober 2019

Penulis

Wizmila Azmi

3215.086

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....

HALAMAN PENGESAHAN.....

HALAMAN MOTTO .....

HALAMAN PERSEMBAHAN .....

ABSTRAK .....

KATA PENGANTAR.....

DAFTAR ISI.....

DAFTAR TABEL .....

LAMPIRAN.....

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....
B. Identifikasi Masalah .....
C. Batasan Masalah.....
D. Rumusan Masalah .....
E. Tujuan Penelitian.....
F. Manfaat Penelitian.....
G. Penjelasan Judul .....
H. Kajian Terdahulu.....
I. Sistematika Penulisan.....

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembiayaan .....
B. Teori Preferensi Konsumen.....
C. Rentenir .....

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....
C. Jenis-Jenis Sumber Data .....
D. Populasi dan Jenis Sampel .....
E. Variabel Penelitian.....
F. Defenisi Operasional Variabel .....
G. Teknik Pengumpulan Data.....
H. Teknik Analisis Data.....

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Profil Nagari .....
B. Hasil Penelitian .....
C. Analisis Penelitian.....

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....
B. Saran.....

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis ekonomi yang terjadi saat ini tidak hanya menimbulkan dampak makro, tetapi juga menimbulkan dampak mikro seperti para pengusaha kecil yang bergerak dalam sector perdagangan. Pemberdayaan usaha kecil mengandung arti menyiapkan dan menjadikan usaha kecil memiliki kemampuan atau kekuatan untuk berpijak diatas kaki nya sendiri.[1] Namun dengan adanya krisis global yang terjadi akan semakin mematikan para pengusaha atau pedagang kecil, karena akan lebih sulit lagi mendapatkan tambahan modal untuk meningkatkan usaha mereka. Krisis yang terjadi selama ini menyebabkan rakyat mengalami kemiskinan. Ini merupakan gejala alamiah akibat adanya berbagai ketimpangan yang lahir dari perilaku bangsa Indonesia sendiri. Di antara berbagai ketimpangan tersebut yang paling mencolok adalah ketimpangan pembagian pendapatan, baik dalam skala individual maupun skala social. Tergambar dari ketimpangan pembagian pendapatan ini sejumlah rakyat miskin yang tidak mendapatkan hak-haknya. Padahal mereka telah diaklamasikan dalam Al-quran sebagai kaum yang

[1] Muhammad, *Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal 33

wajib di santuni dan dinaikkan derajad ekonominya.[2] Padahal sekarang ini perkembangan usaha kecil mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian secara nasional bahkan dunia. Dalam membangun sebuah bisnis atau sebuah usaha, salah satu faktor pendukung yang di butuhkan adalah sebuah dana atau di kenal dengan modal. Bisnis yang di bangun tidak akan berkembang tanpa di dukung dengan modal. Beberapa modal yang di butuhkan dalam menjalankan bisnis, antara tekat, pengalaman, keberanian, kemampuan namun kebanyakan orang terhambat memulai usaha karena mereka sulit untuk mendapatkan modal uang. Keterbatasan modal akan membatasi ruang gerak pedagang kecil dalam menjalankan serta meningkatkan usahanya. Dengan kepemilikan modal yang sangat terbatas serta sangat sulitnya mendapatkan modal dari luar membuat semakin sulitnya para pedagang kecil mengembangkan usahanya. Dalam hal ini terdapat permintaan tentu adanya penawaran atau sebaliknya ada penawaran sehingga muncul permintaan. Saat ini banyak akses-akses dari lembaga keuangan baik perbankan maupun non perbankan yang menawarkan produk kredit dan strategi pembiayaan lainnya. Banyak masyarakat masih cenderung tidak mengetahui bahkan tidak menginginkan meminjam modal dari lembaga keuangan di karenakan harus memenuhi persyaratan yang rumit, biaya administrasi yang tinggi dan lain sebagai nya. Kebutuhan-kebutuhan

[2] Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006) hal 86

mendesak memerlukan tersedinya dana secara cepat. Hanya rentenir yang mereka anggap mampu menolong mereka di saat-saat sulit seperti itu, tidak peduli dengan bunga tinggi asalkan kebutuhan nya saat itu terpenuhi. Sedangkan Bank maupun BMT hanya mampu memberikan tawaran menarik dengan serangkaian prosedur dan syarat-syarat yang justru menurut mereka berat. Dari aspek bisnis, antara rentenir yang menyalurkan uang kepada nasabahnya mempunyai posisi yang sama. Yakni, sama-sama mencari keuntungan. Perbedaan nya terletak hanya pada legalitas dan akad. Rentenir menyalurkan dana dan mencari kepentingan pribadi tidak mempunyai legalitas usaha.[3]

Orang atau badan hukum yang meminjamkan uang kepada perorangan atau menyimpan uangnya di lembaga keuangan biasanya akan memperoleh imbalan bunga atau di sebut juga bunga meminjamkan. Sebaliknya, orang atau badan hukum yang meminjamkan uang dari perorangan atau lembaga keuangan di haruskan mengembalikan uang yang di pinjam di tambah bunganya, bunga ini di sebut bunga pinjaman. Yang mana bunga nya tetap setiap harinya, dimana si peminjam sebenarnya tidak mengetahui dengan pasti apakah modal yang di pinjam nya akan bisa produktif atau tidak dan apakah iya akan sanggup membayar bunga yang telah di tetapkan atau tidak.[4]

---

[3] Ilah Padilah. *Faktor Penentu Keputusan Pedagang dalam Memilih Pembiayaan dari Lembaga Keuangan* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah) hal 2

[4] Wirdyaningsih, SH.,MH., et al., *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), hal 18

Sementara itu lembaga keuangan menyalurkan dana dan mencari keuntungan bukan untuk kepentingan pribadi, tetapi untuk kepentingan lembaga dan masyarakat secara bersama serta mempunyai legalitas usaha yang kuat.

Oleh karena itu, kurangnya informasi pedagang atau masyarakat menengah terhadap pembiayaan oleh lembaga keuangan formal, seringkali di jadikan pelaku-pelaku curang seperti rentenir untuk meminjamkan modal terhadap masyarakat. Karena membutuhkan modal yang cepat, banyak dari pedagang langsung menggunakan jasa tersebut meski pun bunga yang di tanggung sangat tinggi di banding dengan lembaga keuangan formal. Rentenir mempengaruhi para pedagang agar tergiur untuk melakukan peminjaman uang kepada mereka. Mereka menawarkan pinjaman modal kepada masyarakat dengan proses yang sangat mudah dan fleksibel.

Transaksi bisa di lakukan dimana saja dan tidak banyak memerlukan syarat, bahkan tidak harus menggunakan jaminan, tergantung bagaimana kesepakatan antara kedua belah pihak. Permasalahannya, masyarakat yang melakukan pinjaman kredit kepada rentenir itu rata-rata adalah orang-orang muslim. Para pedagang muslim memang telah banyak terjerat dengan rentenir. Mereka mengaku muslim tetapi mereka terlibat praktek riba yang di lakukan oleh rentenir. Para pedagang muslim itu masih banyak yang tidak sadar bahwa mereka telah terjerat dalam praktek riba, karena pemahaman agama mereka

mungkin yang masih kurang. Mereka menganggap bahwa meminjam uang kepada rentenir itu lebih cepat, praktis dan tidak ribet.

Namun di balik semua kemudahan itu tentu ada sisi negative. Rentenir meminta pengembalian utang dengan bunga yang mencekik. Rentenir merupakan salah satu bentuk riba yang di haramkan oleh Allah SWT. Sistem bunga yang di gunakan para rentenir menjerat si peminjam dengan tidak mengindahkan hukum-hukum islam. Menurut masyarakat dengan adanya pinjaman yang di berikan rentenir perekonomian mereka akan semakin membaik padahal yang terjadi malah sebaliknya, perekonomian mereka malah memburuk karena di akibatkan besarnya tagihan kredit yang harus di bayarkan kepada rentenir ini, dalam kurun waktu terakhir belakangan inipraktek rentenir sangat mewabah sehingga lembaga keuangan syariah tidak memiliki peranan yang terlalu penting di dalam masyarakat menengah ke bawah karena mereka berasumsi bahwa bank hanya berpihak kepada orang-orang kaya saja.

Dengan tegas Allah SWT telah melarang umat manusia untuk melakukan riba sebagaimana telah di jelaskan dalam Qs: Ar-Rum ayat 39 Allah berfirman

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رِبًا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Artinya:

> "*Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang orang yang melipat gandakan (pahalanya)"*

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya riba tak akan memberikan tambahan apapun di sisi Allah SWT. Namun Allah menjelaskan bahwasanya zakatlah yang mampu memberikan tambahan sekaligus Ridha dari Allah. Selain itu Allah pun akan melipat gandakan pahala bagi orang-orang yang mengeluarkan Zakat. Ada satu pihak yang di rugikan dengan tidak adil, islam sangat menentang hal itu.

B. Identifikasi Masalah

1. Masyarakat tetap saja melakukan peminjaman uang kepada rentenir meski pun telah hadir lembaga keuangan yang berbasis syariah.
2. Masyarakat menganggap meminjam ke rentenir dapat membantu perekonomian mereka

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis akan membatasi masalah mengenai Analisis Faktor-faktor Masyarakat dalam Memilih Pembiayaan Kepada Rentenir di nagari Ujung Gading, Kec. Lembah Melintang, Kab. Pasaman Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apa Sajakah Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat memilih Melakukan Pinjaman Kepada Rentenir?
2. Bagaimanakah Pengaruh Keberadaan Rentenir Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Nagari Ujung Gading, Kec. Lembah Melintang, Kab. Pasaman Barat?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menentukan pilihan meminjam kepada rentenir di nagari ujung gading kecamatan lembah melintang kabupaten pasaman barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh keberadaan rentenir tersebut terhadap kesejahteraan masyarakat di nagari ujung gading kecamatan lembah melintang kabupaten pasaman barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE)
2. Memperluas penelitian di bidang ekonomi pembangunan khusus nya tentang sumber dana dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat
3. Memberikan masukan kepada pemerintahan nagari ujung gading untuk membatasi kegiatan rentenir di nagari tersebut

G. Penjelasan judul

Untuk menghindari adanya kesalah fahaman dalam menafsirkan maksud dari judul" Analisi Faktor-faktor Masyarakat dalam Memilih Pembiayaan kepada Rentenir di Nagari Ujunggading Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat.", maka terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang terkandung.

a. Analisis

   Langkah atau tahapan pertama yang harus di lakukan dalam proses perencanaa. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa analisis selalu di butuhkan dalam proses perencanaan. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa analisis selalu di butuhkan dalam prencanaan.[5]

b. Faktor-faktor

   Suatu hal, keadaan yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.[6]

c. Masyarakat

   Adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup, dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut.

---

[5] Ida Liza, *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah dalam Memilih Produk Pembiayaan Musyarakah pada BMT Syariah Makmur Sukabumi Bandar Lampung*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tidak Diterbitkan, 2017, hal 19

[6] Darminta Poerwa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka) 1997 hal 3

d. Pembiayaan

Suatu tindakan atau keadaan penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara dua belah pihak.[7]

e. Rentenir

Orang yang memberikan pinjaman uang tidak resmi atau resmi dengan bunga yang tinggi. Pinjaman ini tidak di berikan melalui badan resmi, misal nya bank, dan bila tidak di bayar akan di permalukan.peminjaman ke rentenir tidak memerlukan jaminan sertifikat atau barang berharga lainnya.[8]

H. Kajian Terdahulu

Sebagai perbandingan dari penyusunan penelitian ini di gunakan penelitian sejenis yaitu penelitian yang di lakukan oleh:

Nur Laili Maghfiroh dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung (study kasus pada BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo)

Penelitian ini lebih menekan kan pada pengenalan produk produk yang mereka miliki yang tujuan nya untuk melihat apakah dengan mengenal kan produk dapat menarik minat masyarakat untuk menabung pada BMT An Nur Rewwin Sidoarjo

---

[7] Ida Liza, *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah dalam Memilih Produk Pembiayaan Musyarakah pada BMT Syariah Makmur Sukabumi Bandar Lampung*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tidak Diterbitkan, 2017, hal 20

[8] Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal 48

Adapun perbedaan penelitian terdahulu yang di lakukan Nur laili Maghfiroh dengan penulis adalah

Penulis lebih menekan kan bahasan mengenai faktor faktor yang mempengaruhi minat masyarakat melakukan peminjaman uang kepada rentenir di bandingkan lembaga keuangan lainnya.[9]

Vivin Novela Ari Astika dengan judul Dampak Rentenir Terhadap Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Kanagarian Sungai Duo dilihat dari Kajian Ekonomi Islam, penelitian ini menggunakan responden kurang lebih dari 50 orang yang mana tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah tingkat kesejahteraan masyarakat di kanagarian sungai duo berubah dengan adanya keberadaan rentenir tersebut. Setelah membaca dan menganalisa hasil dari kajian terdahulu dan dibandingkan dengan skripsi yang di susun saat ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk mendekati rentenir dan penelitian yang di lakukan penulis ini sangat berbeda dengan penelitian terdahulu membahas tentang dampak praktek rentenir terhadap

[9] Nur Laili Maghfiroh, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung (study kasus pada BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo*, skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Tidak Diterbitkan, 2018 hal 49

kesejahteraan masyarakat, sedangkan penulis membahas tentang Analisis faktor faktor masyarakat dalam memilih pembiayaan kepada rentenir.[10]

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini terbagi menjadi tiga bagian yang terdiri dari: beberapa sub bab yang merupakan suatu kesatuan alur pemikiran dan menggambarkan proses penelitian, adalah sebagai berikut:

a. BAB I

   Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

b. BAB II

   Dalam bab ini membahas tentang landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

c. BAB III

   Dalam bab ini membahas tentang jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

[10] Vivin Novela Ari Astika, *Dampak Rentenir Terhadap KesejahteraanPerekonomian Masyarakat Kanagarian Sungai Duo di lihat dari Kajian ekonomi Islam,* Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukitinggi, Tidak Diterbitkan, 2014

d. BAB IV

Dalam bab ini berisi data penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilihpembiayaan kepada rentenir di nagari ujung gading.

e. BAB V

Bab ini memuat kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan permasalahan yang telah dimuat sebelumnya dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Dalam Undang Undang No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah pengertian pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berupa: transaksi bagi hasil dalam bentuk *Mudharabah* Dan *Musyarakah,* transaksi sewa-menyewa dalam bentuk iajarah atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik,* transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah, salam,* dan *istishna',* transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qard,* dan traksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa.[11]

Adapun Pembiayaan dalam sistem Perbankan Konvensional di kenal dengan istilah kredit.

Kredit adalah penyediaan atau tagihan yang dapat di persamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi

[11]Ida Liza, *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah dalam Memilih Produk Pembiayaan Musyarakah,* Skripsi Sarjana pada Fakultas FEBI Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Tidak Diterbitkan, 2017, hal 41.

hutang nya setelah jangka waktu tertentu. Jika seseorang menggunakan jasa kredit akan di kenakan tagihan.[12]

pembiayaan dapat juga di arikan sebagai:

1. Penyerahan nilai ekonomi sekarang atas kepercayaan dengan harapan mendapatkan kembali suatu ekonomi yang sama di kemudian hari.
2. Suatu tindakan atas dasar perjanjian yang dalam perjanjian tersebut terdapat jasa dan balas jasa (prestasi dan kontra prestasi) yang keduanya di pisahkan oleh unsure waktu.
3. Pembiayaan adalah suatu hak dimana seseorang dapat mempergunakan nya untuk tujuan tertentu, dalam batas waktu tertentu dan atas pertimbangan tertentu pula.

Pembiayaan pada dasarnya di berikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian, pemberian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti prestasi yang diberikan benar benar harus di yakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang disepekati bersama.

Berdasarkan hal ini unsur-unsur dalam pembiayaan meliputi:

1. Adanya dua pihak, yaitu pemberi pembiayaan dan penerima pembiayaan.

---

[12] Mei Via Indriani, Faktor *yang Mempengaruhi Keputusan Pedagang dalam Menggunakan Pembiayaan Ba'I Bitsaman Ajil (BBA) pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, Skripsi Sarjana pada Fakultas FEBI Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Tidak Diterbitkan, 2018, hal 44.

2. Kepercayaan, yaitu keyakinan dari si pemberi pinjaman bahwa si penerima pinjaman akan mengembalikan pinjaman yang di terimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang disetujui oleh kedua belah pihak.
3. Kesepakatan, yaitu kesepakatan antara si pemberi pembiayaan dengan penerima pembiayaan.
4. Jangka waktu, yaitu masa pengembalian pinjaman yang telah di sepakati.
5. Risiko, yaitu adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya pembiayaan.
6. Balas jasa, merupakan keuntungan atas pemberian suatu pinjaman, jasa tersebut yang biasa kita kenal dengan bagi hasil atau margin.

b. Jenis-jenis Pembiayaan

1. Bentuk Penghimpunan Dana

a) Wadi'ah

Wadi'ah dalam tradisi fikih Islam, dikenal dengan prinsip titipan atau simpanan. *Wadi'ah* dapat juga di artikan titipan murni dari sutu pihak ke pihak lain, baik sebagai individu maupun suatu badan hukum. Titipan dimaksud, yang harus di jaga dan di kembalikan kapan saja si penitip menghendaki. Dapat di katakan bahwa sifat sifat dari *wadi'ah,* sebagai produk perbankan syariah berbentuk giro yang merupakan titipan murni *(yad*

damanah) apabila si penitip barang di maksud, member izin kepada lembaga keuangan atau pun non lembaga keuangan untuk memanfaatkan barang titipan itu, maka sebagai konsekuensi dari titipan murni tersebut, bila pihak pengelola baik itu lembaga keuangan atau pun non lembaga keuangan memperoleh penghasilan atas pengelolaan di maksud, keuntungan atau laba tersebut sepenuh nya adalah milik pengelola. Kemudian pengelola atas kehendaknya sendiri tanpa perjanjian dan *understanding* di muka, dapat memberikan bonus kepada nasabahnya.

Wadi'ah pada dasarnya berfungsi untuk penitipan barang saja, karena pada zaman Rasulullah tujuan-tujuan *wadi'ah* hanya demikian, tetapi tetap kasus yang membolehkan dana titipan di investasikan, dengan ketentuan bahwa dana yang di gunakan sebagai *wadi'ah* di kembalikan seutuhnya kepada pemilik. Oleh karena itu, *wadi'ah* dalam pengertian teknikal adalah harta yang dititipkan kepada seseorang untuk tujuan di simpan, sehingga dana yang di simpan tersebut tidak boleh di gunakan pada dasarnya, tetapi kalau pemilik mengizinkan dananya digunakan, maka penyimpan boleh saja menggunakannya, demikian disebutkan dalam *Al-Majallah* dan keuntungan yang di peroleh dapat di manfaatkan oleh penyimpan. Namun, bila terjadi kerugian maka penyimpan bertanggung jawab sepenuhnya untuk mengganti kerugian itu.

b) Mudharabah

Mudharabah berasal dari kata *dharb* yang artinya memukul. Atau lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam perjalanan usaha. Sacara teknis, *mudharabah* adalah sebuah akad kerjasama antar pihak, yaitu pihak pertama (*shahib al-mal*) menyediakan (100%) modal: sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Abdurrahman Al-Jaziri yang memberikan arti *mudharabah* sebagai ungkapan pemberian harta dari seseorang kepada orang lain sebagai modal usaha. Namun, keuntungan yang di peroleh akan di bagi di antara mereka berdua, dan jika rugi di tanggung oleh pemilik modal.

Keuntungan usaha secara *mudharabah,* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila rugi, ditanggung oleh pemilik modal selama bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian tersebut di sebabkan oleh kelalaian atau kecurangan pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian yang terjadi. Dalam akad *mudharabah*, untuk produk pembiayaan juga dinamakan dengan *profit sharing*.

Mudharabah terbagi kepada dua bagian. *Pertama, mudharabah mutlaqah,* yaitu perjanjian kerja sama antara *shahibul mal* dan *mudharib* tidak dibatasi dengan spesifikasi usaha, tempat dan waktu selagi dalam batas-batas yang di benarkan oleh hukum *syara'. Kedua, mudharabah muqayyadah,* yaitu usaha kerjasama ini dalam perjanjian nya akan dibatasi sesuai dengan kehendak *shahibul mal* selagi dalam bentuk yang di halalkan.

Filosofi *mudharabah*, yaitu manusia di ciptakan oleh Allah SWT dengan berbagai kelebihan dan kekurangan. Ada orang yang mempunyai kelebihan harta, ada orang yang kekurangan harta, ada orang yang mempunyai keahlian, tetapi tidak memiliki modal untuk melaksanakan suatu pekerjaan, ada orang yang punya modal tetapi tidak punya waktu untuk mengurus sebagian hartanya. Untuk terjadinya keseimbangan, yang berpunya perlu membantu orang yang kurang dengan cara yang adil, sebab itu islam menawarkan berbagai solusi agar tidak terdapat kesenjangan di tengah masyarakat, maka *mudharabah* merupakan bagian dari pada cara yang ditawarkan Islam.

c. *Murabahah* (pembiayaan dengan margin)

Murabahah merupakan salah satu bentuk penghimpun dana yang dilakukan oleh lembaga keuangan, baik untuk kegiatan usaha yang bersifat produktif , mau pun yang bersifat konsumtif. *Murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati dan tidak terlalu memberatkan calon pembeli. Dalam kontrak *murabahah*, penjual harus memberitahukan harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya. Kontrak *murabahah* dapat dilakukan untuk pembelian secara pemesanan, yang biasa disebut *murabahah* kepada pemesan pembelian. Hal dimaksud, diistilahkan oleh Imam Syafi'I dalam kitab *Al-Um,* seperti yang dikutip oleh Abd Ar-Rahman Al-Jaziri jual beli, demikian dikenal dengan istilah *al- amru bi asy-syira.* Secara umum,

nasabah pada lembaga keuangan seperti bank syariah mereka mengajukan permohonan pembelian suatu barang. Dimana barang tersebut akan dilunasi oleh pihak bank kepada penjual, sementara nasabah akan melunasi pembiayaan tersebut kepada lembaga keuangan dengan menambah sejumlah *margin* kepada pihak bank sesuai dengan kesepakatan yang terdapat pada perjanjian *murabahah* yang telah disepakati sebelumnya antara nasabah dengan pihak lembaga keuangan yang bersangkutan. Setelah itu pihak nasabah dapat melunasi pembiayaan tersebut baik dengan cara tunai maupun dengan cara kredit.[13]

d. Bai bi As-Saman 'Ajil

Istilah *Bai bi As-Saman 'Ajil* sesungguhnya istilah baru dalam *literatur fiqih* Islam. Meskipun prinsipnya sudah ada sejak masa lalu, secara makna hafiyah, *bai'* artinya jual beli atau transaksi. *Tsaman* artinya harga dan *Ajil* artinya bertempo atau tidak tunai. Jenis transaksi ini sesuai dengan namanya adalah jual beli yang uang nya di berikan kemudian atau ditangguhkan. *Tsaman Ajil* artinya adalah harga belakangan, maksudnya harga barang itu berbeda dengan bila dilakukan dengan tunai.

Dalam artian lain *Bai bi As-Saman 'Ajil* adalah pembiayaan berakat jual beli adalah suatu perjanjian pembiayaan yang disepakati antara bank Islam dengan nasabahnya, dimana bank Islam menyediakan dana nya untuk sebuah investasi atau pemberi barang modal dan usaha anggotanya yang

[13] Zainuddin Ali, *hukum perbankan syariah, (*Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal 28

kemudian proses pembayarannya dilakukan secara menyicil atau berangsur. Jumlah kewajiban yang dibayarkan oleh peminjam adalah jumlah atas harga barang modal yang telah disepakati. Bisa juga diartikan sebagai suatu perjanjian pembiayaan yang disepakati antara suatu lembaga keuangan dengan nasabah nya, yaitu pihak bank menyediakan dana untuk pembelian barang atau *asset* yang di butuhkan oleh nasabah untuk mendukung suatu usaha atau suatu proyek. Selanjutnya nasabah akan membayar secara kredit dengan *mark-up* yang didasarkan atas *Opportunity cost project* (OCP).

Adapun tahapan dari pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil* ada beberapa tahapan:

1. Bank mengangakat nasabah sebagai agen dari bank
2. Nasabah dalam kapasitas agen bank, melakukan pembelian barang modal atas nama bank
3. Bank menjual barang modal tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli di tambah keuntungan bank (*mark-up*)
4. Nasabah membeli barang modal tersebut dan pembayarannya dilakukan secara mencicil untuk jangka masa yang telah di sepakati.[14]

[14] Mei Via Indriani, *Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pedagang dalam Menggunakan Pembiayaan Ba'I Bitsaman Ajil (BBA) pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, Skripsi Sarjana pada Fakultas FEBI Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Tidak Diterbitkan, 2018, , hal 44

e. Musyarakah

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua belah pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha tertentu. Masing –masing pihak dalam melakukan usaha yang dimaksud, memberikan kontribusi dana (atau amal) berdasarkan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan di tanggung bersama sesuai kesepakatan ketika melakukan akad. Akad jenis ini di sebut *profit* dan *loss sharing*.

Dalam praktiknya, terdapat dua jenis *musyarakah*, yakni *musyarakah* pemilikan dan *musyarakah* akad (kontrak). *Musyarakah* pemilikan tercipta karena wasiat, warisan, atau kondisi lainnya yang berakibat pada pemilikan satu asset oleh dua orang atau lebih. Dalam musyarakah jenis ini, kepemilikan dua orang atau lebih terbagi dalam sebuah *asset* nyata, dan berbagi pula dari keuntungan yang dihasilkan. Sementara *musyarakah* akad akan tercipta dengan cara kesepakatan dua orang atau lebih untuk setuju mengumpulkan modal *musyarakah* berdasarkan asas sepakat berbagi keuntungan dan kerugian.[15] *Musyarakah* adalah produk *financial* syariah yang berbasis kemitraan sebagimana hal nya *mudharabah*.namun kedua produk *financial* tersebut memiliki ciri ciri atau syarat yang berbeda.

Pada pembiayaan *musyarakah* bank dan calon nasabah bersepakat untuk bergabung dalam suatu kemitraan (*partnership)* dalam rangka waktu tertentu. Kedua belah pihak menempatkan modal untuk membiayai sutu

[15] Zainuddin Ali, *hukum perbankan syariah, (*Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal 29

proyek dan sepakat untuk membagi keuntungan bersih secara proposional yang telah di tentukan diawak akad. [16]

2. Bentuk Penyaluran Dana

1. Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan *murabahah* adalah transaksi jual beli, yaitu pihak penyalur dana sebagi penjual dan nasabah sebagai pembeli, dengan harga jual dari penyalur dana adalah harga beli dari pemasok ditambah keuntungan dalam persentase tertentu bagi penyalur dana sesuai dengan kesepakatan. Kepemilikan barang akan berpindah kepada nasabah segera setelah perjanjian jual beli ditandatangani dan nasabah akan membayar barang tersebut dengan cicilan tetap yang besarnya sesuai kesepakatan sampai dengan pelunasannya.

2. Pembiayaan Salam

Pembiayaan *salam* adalah transaksi jual beli dan barang yang di perjualbelikan akan diserahkan dalam kurun waktu yang akan datang, tetapi pembayaran kepada nasabah dilakukan secara tunai. Syarat utama adalah barang atau hasil produksi yang akan diserahkan kemudian tersebut dapat ditentukan spesifikasinya secara jelas seperti jenis, macam, ukuran, mutu, dan jumlahnya. Apabila ternyata nantinya barang yang diserahkan tidak sesuai

[16] Ida Liza, *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah dalam Memilih Produk Pembiayaan Musyarakah*, Skripsi Sarjana pada Fakultas FEBI Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Tidak Diterbitkan, 2017, hal 42.

dengan spesifikasi yang ditentukan diawal maka nasabah harus bertanggung jawab dengan cara menyediakan barang sejenis yang sesuai dengan spesifikasi atau mengembalikan seluruh uang yang di terima.

3. Pembiayaan istishna

Pembiayaan *istishna* adalah pembiayaan yang menyerupai pembiayaan *salam*, namun penyalur dana melakukan pembayaran secara termin atau beberapa kali dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan. Syarat utama barang adalah sama dengan pembiayaan *salam*, yaitu spesifikasi barang ditentukan dengan jelas. Umumnya pembiayaan *istishna* dilakukan untuk membiayai pembangunan kontruksi.

Dasar hukum *Bai' al-istishna'* merupakan bagian dari *aqad as-salam*, maka dasar-dasar nya sama dengan dasar-dasar yang ada pada *bai' al-istishna'* adalah sah menurut *syara*' berdasarkan teori hukum *istihsan*, alasan-alasannya ialah:

a. Masyarakat telah mempraktikkan secara luas dan terus-menerus tanpa ada keberatan sama sekali, dan juga tidak merugikan para pihak, dengan demikian ia sudah dijadikan sebagai kasus *ijma*'.
b. Dalam syariah boleh saja terjadi penyimpangan terhadap *qiyas* berdasarkan konsesus ulama.
c. Keberadaan *istishna'* didasarkan kepada keperluan masyarakat, yang seringkali memerlukan suatu barang: sedangkan barang tersebut belum ada, dan perlu penempahan untuk biasanya barang tersebut diadakan.

d. Kontrak *bai' al-istishna*' sah secara umum karena tidak ada pertentangannya dengan setiap kontrak yang legal secara *syara'*.

4. Pembiayaan dengan prinsip sewa

Pembiayaan prinsip sewa (*ijarah)* adalah pembiayaan yang objek nya dapat berupa manfaat / jasa. Dalam hal ini hanya terjadi perpindahan manfaat bukan perpindahan kepemilikan. Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional, pembiayaan *ijarah* adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu manfaat atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang. Bagi yang menyewakan, wajib mempersiapkan barang/jasa yang di sewa dan bagi yang menyewa barang /jasa, maka wajib baginya memelihara barang yang disewa.[17]

c.. Rukun dan Syarat pada Pembiayaan

1.* Rukun dan syarat pada pembiayaan *musyarakah

a.* Rukun *musyarakah

1) *Sighat* (ucapan)

Berupa ijab dan qabul (penawaran dan penerimaan) persetujuan kedua belah pihak merupakan konsekuensi dari prinsip sama-sama rela, di sini kedua belah pihak harus secara rela bersepakat untuk mengikat dari dalam akad.

[17] Zainuddin Ali, *hukum perbankan syariah, (*Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal 32

2) Pelaku atau pihak yang berkontrak

Bahwa rekan dalam *musyarakah* harus ada minimal dua pelaku, pihak pertama sebagai pemilik modal *(shahibul mal)* sedangkan pihak kedua sebagai pelaksana usaha (*mudharib*).

3) Objek kesepakatan berupa modal dan kerja

Merupakan konsekuensi logis dari tindakan yang dilakukan oleh para pelaku, pemilik modal menyerahkan modal nya sebagai objek *musyarakah*, sedangkan pelaksana usaha menyerahkan kerjanya sebagai objek *musyarakah.*

b. **Syarat-syarat pembiayaan *musyarakah***

1). Ucapan

tidak ada bentuk khusus dari kontrak *musyarakah*, dapat berbentuk pengucapan yang menunjukkan tujuan. Akad dianggap sah jika diucapkan secara *verbal* atau tertulis. Kontrak *musyarakah* dicatat dan disaksikan oleh kedua belah pihak.

2). Pihak yang berkontrak

Disyaratkan bahwa mitra harus berkompeten dalam memberikan atau diberikan kekuasaan perwalian.

3). Objek kontrak Dana atau modal yang diberikan harus berupa uang tunai, emas, perak atau yang bernilai sama.[18]

[18] Ida Liza, *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah dalam Memilih Produk Pembiayaan Musyarakah*, Skripsi Sarjana pada Fakultas FEBI Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Tidak Diterbitkan, 2017, Hal 47.

2. Rukun dan syarat pada pembiayaan *mudharabah*

Wahbah az-Zuhaily berpendapat, Sebagaimana yang dikutip oleh Roza Linda untuk sah nya suatu akad *mudharabah* harus memenuhi beberapa syarat yaitu[19],:

a. Syarat yang terkait dengan orang berakakad, ialah cakap untuk berwakil, menerima wakil, dan tidak disyarat kan keduanya muslim.
b. Syarat modal, yaitu modal berbentu uang, seperti dirham, dinar, dan sejenisnya: modal harus diketahui jumlahnya: modal harus tunai tidak berupa utang: modal diserahkan kepada pekerja.
c. Syarat yang terkait dengan laba yakni, laba diketahui jumlahnya: laba dibagi menurut ukuran tertentu sesuai dengan kesepakatan seperti sepertiga, seperempat, dan seperdua.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa rukun dan syarat mudharabah adalah:

a. Dua orang yang berakad yang terdiri dari pemodal dan pengelola. Mereka diisyaratkan baligh dan berakal, artinya sudah cakap hukum
b. Sesuatu yang diakadkan yang terdiri dari modal, pekerja, dan keuntungan
    1. Modal diisyaratkan, uang, emas, atau perak yang distempel secara resmi. Diserahkan kepada pekerja secara tunai. Jelas jumlah, jenis, dan

[19] Roza Linda, *Fikih Ekonomi Syariah, (*Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal 93

ukurannya. Merupakan hak pemilik modal, bukan barang jaminan atau piutang. Jelas modalnya dan diketahui ketika akad agar tidak terjadi perselisihan dikemudia hari.

2. Pekerjaan di isyaratkan, pengusaha bebas dalam pekerjaannya dan tidak di isyaratkan berserikat dengan orang lain. Pekerjaan itu tidak dibatasi oleh jenis usaha dan tempat tertentu.

3. keuntungan di isyaratkan: pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk dan ukuran tertentu seperti seperdua, sepertiga, seperempat, dan sejenisnya. Keuntungan harus di pisahkan dari modal sehingga pekerja menerima bagian dari laba bukan dari modal. Bagian antara pemodal dan pekerja menurut ukuran yang disepakati. Keuntungan untuk dua orang yang berakad. Pembagian keuntungan dilakukan setelah pekerja mengembalikan seluruh dana.

4. Lafal akad *(shighat)* yang terdiri dari ijab dan qabul. Tidak diisyaratkan lafal tertentu, tetapi jelas menunjukkan pengertian *mudharabah,* seperti perkataan pemodal, " ambillah harta ini secara *mudharabah,* laba menjadi milik berdua, sepertiga, seperempat dan sejenisnya". Lalu perkataan pekerja " aku ambil, aku ridha atau aku terima.

3. Rukun dan syarat pembiayaan *salam*

a. Adapun rukun akad *salam* ada tiga:

1. *muslam* dam *muslam ilaih* (pemesan dan penjual)
2. *ra'sul mal, salam, muslam fih* (harga pokok dan barang pesanan)

3. *shigat* (ijab dan qabul)

b. sedangkan untuk sahnya akad *salam*, para Ulama sepakat harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. *Ra'sul mal* (harga asal) disyaratkan:
    a. Diketahui jumlah nya.
    b. Jelas jenisnya (misalnya dinar atau dirham ataupun rupiah).
    c. Merupakan uang yang sah.
    d. Diserahkan pada waktu akad baik tunai maupun cek sebelum para pihak berpisah dari tempat akad.
2. *Muslam fih* (barang), disyaratkan:
    a. Barang yang dipesan merupakan dapat diketahui dari sifat atau kriterianya yang membedakannya dari yang lain. Misalnya jenis pakaian, jenis wol, dan sutra tertentu.
    b. Pembeli menyebutkan sifat atau criteria barang meliputi jenis, macam, dan kualitas.
    c. Diketahui ukurannya baik melalui takaran, timbangan, ukuran, atau biji. Sesuai dengan hadis Nabi Saw. Yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim yang memerintahkan agar orang yang melakukan akad *salam* hendaklah dengan ukurang yang jelas, timbangan yang jelas, dan batas waktu yang jelas.

d. Barang diserahkan kemudian. Bila barang diserahkan pada waktu akad, akad *salam* tidak sah karena tidaklah dinamakan *salam* bila barang diserahkan pada waktu akad.

e. Jelas batas waktu dan tempat penyerahan barang

f. Jenis barang dari segi sifat dan kriterianya merupakan barang yang ada di pasaran.

g. Akad bersifat tetap, tidak ada *khiyar syarat* bagi kedua belah pihak atau salah seorang dari keduanya.

h. Barang yang dipesan merupakan utang dan menjadi tanggungan penjual.

i. Tidak menimbulkan *riba fadhal*.[20]

d.Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah atau yang sering kita kenal dengan *Non Performing Loan* (NPL) adalah suatu gambaran ilustrasi, dimana persetujuan pengembalian pinjaman mengalami resiko kegagalan, bahkan cenderung menuju atau mengalami kerugian yang potensial. Keberadaan pembiayaan bermasalah dalam jumlah yang tinggi akan menimbulkan kesulitan sekaligus akan menurunkan tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Peningkatan pembiayaan bermasalah mengakibatkan bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang yang cukup besar. Pembiayaan yang termasuk dalam kategori

[20]Roza Linda, *Fikih Ekonomi Syariah, (*Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal 93

pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan kurang lancer, pembiayaan yang diragukan, dan pembiayaan macet.

Adapun dalam artian lain pembiayaan bermasalah adalah suatu penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti dalam sistem perbankan syariah pelaksanaan pembayaran pembiayaan oleh nasabah itu sering terjadi hal-hal seperti: pembiayaan yang tidak lancar, pembiayaan yang debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, serta pembiayaan tersebut tidak menepati jadwal angsuran. Sehingga hal-hal tersebut memberikan dampak negative bagi kedua belah pihak yaitu debitur dan kreditur.

Adapun jenis-jenis pembiayaan bermasalah adalah:

1. Pembiayaan memiliki prospek

   Yaitu pembiayaan yang di berikan kepada nasabah yang sedang mengalami kesulitan yang setelah diidentifikasi dan di evaluasi permasalahannya di simpulkan bahwa mudharib masih memiliki harapan untuk memperbaiki kolektibilitas pembiayaannya. Pembiayaan yang termasuk kedalam kategori ini adalah pembiayaan kurang lancar.

2. Pembiayaan tidak memiliki prospek

   Yaitu pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang sedang mengalami kesulitan, yang setelah di identifikasi dan di evaluasi permasalahannya disimpulkan bahwa mudharib tidak ada harapan lagi untuk dapat memperbaiki kolektibilitas pembiayaannya, dan sumber pelunasan atas pembiayaan yang diterimanya hanya diharapkan dari usaha

lain atau menjual agunannya. Pembiayaan yang termasuk dalam kategori ini adalah pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet.

Dampak pembiayaan bermasalah

Pembiayaan bermasalah selalu berdampak negative baik secara mikro (bagi lembaga pembiayaan dan nasabah) maupun secara makro (sistem lembaga pembiayaan dan perekonomian negara). Adapun dampak tersebut antara lain kepada:

1. Lembaga pembiayaan

a. Likuiditas, lembaga pembiayaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya harus meningkatkan aktivasi kas yang berlebih. Karena likuiditas merupakan kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta yang lancar.
b. Solvabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan suatu lembaga pembiayaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Adanya pembiayaan bermasalah dapat menimbulkan kerugian bagi suatu lembaga pembiayaan, karena dituntut untuk melunasi hutang nya dengan menggunakan seluruh asetnya.
c. Profitabilitas, adalah kemampuan lembaga pembiayaan untuk memperoleh keuntungan. Hal itu terlihat pada perhitungan tingkat produktivitasnya. Jika kredit tidak lancar, maka rentabilitasnya menjsi kecil.

2. Nasabah sendiri

Menimbulkan pencemaran citra dan nama baik dikalangan lembaga pembiayaan dan dunia bisnisnya. Karena apabila berkembang menjadi pembiayaan yang bermasalah, maka selanjutnya akan masuk dalam daftar hitam Bank Indonesia.

Faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah:

a. Faktor internal lembaga pembiayaan

Faktor internal ini ada dari sistem kebijakan pembiayaan yang kurang tepat, sehingga dalam rangka mencapai target yang telah ditetapkan, adakalanya lembaga keuangan tidak lagi mempertimbangkan kondisi kemampuannya dalam menyalurkan pembiayaan baik dari segi kondisi perekonomian. Kemudian kuantitas, kualitas dan integritas sumber daya manusia yang kurang memadai.

b. Faktor Eksternal

Dapat berupa situasi ekonomi yang negative dengan perubahan mata uang global. Kemudian situasi politik dalam negeri yang terus merugikan dengan pergantian pejabat yang terus menerus mengguras pemikiran masyarakat meneliti sampai mana pengaruhnya terhadap kelanjutan usaha.

Cara mengatasi pembiayaan bermasalah

Strategi yang umumnya di jalankan dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) macam pendekatan, yaitu: pendekatan *soft approach* dan *hard approach*. Apabila cara

soft approach tidak dapat menyelesaikan pembiayaan bermasalah yang terjadi, selanjutnya akan di tempuh cara *hard approach* yang melibatkan jalur hukum, yaitu dapat berupa:

1. BASYARNAS (Badan Arbitrase Syariah Nasional), penyelesaian tersebut dilakukan melalui keadaan setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.
2. Pengadilan dapat beruapa:
    a. Eksekutif Hak Tanggungan (HT) atas agunan.
    b. Eksekutif agunan yang diikat secara Fidusia yang didaftarkan ke kantor pendaftaran Fidusia.
    c. Melakukan gugatan terhadap asset asset lainnya milik nasabah, baik yang berlokasi didalam maupun diluar negri.
    d. Melibatkan pihak kepolisian.

Alternative terakhir adalah *hard approach* dilakukan apabila:

1. Nasabah tidak dapat dihubungi
2. Nasabah melarikan diri
3. Nasabah tidak mempunyai itikad baik untuk menyelesaikan kewajibannya sementara sesungguhnya nasabah memiliki kemampuan untuk itu
4. Nasabah tidak bersedia menyerahkan agunannya.

B. Teori Preferensi Konsumen

1. Pengertian Prefensi Konsumen

Preferensi konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengonsumsi, dan menghabiskan produk atau jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusul tindakan ini. Dalam hal pengembangan strategi pemasaran, sifat dinamis Preferensi konsumen menyiratkan bahwa seseorang tidak boleh berharap bahwa strategi pemasaran yang sama dapat memberikan hasil yang sama di sepanjang waktu, pasar dan industri.[21]

Para ekonom konvensional memerhatikan dan mendalami Preferensi konsumen untuk menguasai segmentasi pasar. Atau dengan kata lain, hal ini mereka mempelajari dalam kaitannya dengan pasar dan pemasaran. Agak berbeda dengan mereka, dalam hal ini para ekonom muslim tidak langsung mengaitkannya dengan pasar dan pemasaran,melainkan untuk mengukur sejauhmana tingkat wawasan dan kesadaran mereka terhadap perspektif islami.[22]

---

[21]Nugroho J. Setiadi, *Prilaku Konsumen* , (Jakarta: kencana Prenada, 2010) hal 2

[22] Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) hal 87

Preferensi konsumen itu dinamis. Itu berarti bahwa prilaku seseorang konsumen, grup konsumen atau pun masyarakat luas selalu berubah dan bergerak sepanjang waktu.[23]

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Preferensi Konsumen

a. Faktor-faktor kebudayaan

1. Kebudayaan

Kebudayaan adalah determinan dasar keinginan dan prilaku seseorang. Melalui keluarga dan institusi utama lainnya, setiap budaya terdiri dari beberapa subudaya yang lebih kecil yang memberikan identifikasi dan sosialisasi yang lebih spesifik untuk anggota mereka. Subbudaya meliputi kebangsaan, agama, ras, dan wialyah geografis. Budaya adalah keseluruhan kepercayaan, nilai-nilai dan kebiasaan yang dipelajari yang mampu mengarahkan prilaku konsumen para masyarakat tertentu.

2. Sub budaya

Kelompok budaya berbeda sebagai segmen yang dapat dikenali dalam suatu masyarakat yang lebih besar dan lebih kompleks. Pembagian subbudaya ini di dasarkan pada berbagai macam variabel sosial budaya dan demografis seperti kebangsaan, agama, lokasi, geografis, ras, usia, genre dan bahkan status pekerjaan.

---

[23] Ilah Padilah. *Faktor Penentu Keputusan Pedagang dalam Memilih Pembiayaan dari Lembaga Keuangan*, Skripsi Sarjana pada Fakultas Syariah dan Hukum Universiatas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Tidak Diterbitkan, 2014, hal 37.

3. Kelas sosial

Kelas-kelas social adalah kelompok yang relative homogen dan bertahan lama dalam suatu masyarakat, tersusun secara hirarki dan yang keadaan nya mempunyai nilai, minat dan prilaku yang serupa. Biasanya kebanyak masyarakat memiliki golongan soasial, namun tidak semua masyarakat memiliki jenis-jenis kategori golongan sosial yang sama.

b. Faktor-faktor Sosial

1. Keluarga

Kita dapat membedakan keluarga dalam kehidupan pembeli, yang pertama ialah *keluarga orienasi* yang merupakan orang tua seseorang, *keluarga prokreasi* yaitu pasangan hidup anak-anak suatu keluarga.

2. Peran dan status

c. Faktor pribadi

1. Pekerjaan

Para pemasar berusaha mengidentifikasi kelompok-kelompok pekerja yang memiliki minat di atas rata-rata terhadap jasa tertentu.

2. Gaya hidup

Gaya hidup seseorang adalah pola hidup di dunia yang di ekspresikan oleh kegiatan, minat, dan pendapatan seseorang.

3. Keadaan Ekonomi

Yaitu pendapatan yang di belanjakan (tingkatnya, stabilitasnya, dan pola nya), tabungan dan hartanya, kemampuan untuk meminjam dan sikap terhadap mengelurkan lawan menabung.

3. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terhadap Pengambilan Keputusan**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang adalah:

1. Kebudayaan

Kebudayaan di defenisikan sebagai simbol dan fakta yang komplek, yang di ciptakan oleh manusia, di turunkan dari generasi ke generasi sebagai penentu dan pengatur tingkah laku manusia dalam masyarakat yang ada.

Simbol ini dapat bersifat tidak kentra seperti sikap, pendapat, kepercayaan, nilai, bahasa dan agama atau dapat pula bersifat kentra seperti orang dapat merasakan lapar, tetapi apa yang harus di makan dan bagaimana cara nya untuk memuaskan rasa lapar tersebut, semua itu dapat terjadi dalam kebudayaan. Jadi, kenyataan memang banyak manusia yang di tentukan kebudayaan, dan pengaruhnya akan selalu berubah setiap waktu sesuai dengan kemajuan dan perkembangan jaman dari masyarakat tersebut.

2. Kelas social

Faktor sosio kebudayaan lain yang dapat mempengaruhi pandangan dan tingkah laku seseorang adalah kelas social, pada pokoknya masyarakat dapat di kelompokkan kedalam tiga golongan yaitu:

a. Golongan Atas

Yang termasuk dalam golongan ini adalah: pengusaha, pejabat tinggi.

b. Golongan Menengah

Yang termasuk dalam kelas ini adalah karyawan instansi pemerintah, pengusaha menengah.

c. Golongan Rendah

Yang termasuk dalam kelas ini adalah buruh-buruh pabrik, pegawai rendah, tukang becak, dan pedagang kecil.

3. Keluarga

Setiap anggota keluarga mempunyai pengaruh yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut tergantung pada karakteristik produk dan keluarga. Prilaku seseorang dari keluarga juga berubah-ubah sesuai dengan perkembangan tahap di dalam siklus kehidupan keluarga.

4. Pengalaman

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Pengalaman dapat di peroleh dari semua perbuatannya, di

masa lalu atau dapat juga di pelajari sebab dengan belajar konsumen merupakan kunci untuk mengetahui perilaku nya.

5. Kepribadian

Dapat di defenisikan sebagai pola sifat individu yang dapat menentukan tanggapan untuk bertingkah laku. Sebenarnya, pengaruh sifat kepribadian konsumen terhadap pandangan dan prilaku seseorang adalah sangat umum, dan usaha-usaha untuk menghubungkan norma kepribadian dengan berbagai macam tindakan konsumen umumnya tidak berhasil.

6. Sikap dan Kepercayaan

Sikap dan kepercayaan merupakan faktor yang ikut mempengaruhi pandangan dan prilaku seorang konsumen. Sikap itu sendiri mempengaruhi kepercayaan, dan kepercayaan juga mempengaruhi sikap.

7. Konsep Diri

Faktor lain yang ikut mempengaruhi tingkah laku seseorang adalah konsep diri. Konsep diri merupakan cara bagi seseorang untuk melihat dirinya sendiri, dan pada saat yang sama ia akan mempunyai pandangan untuk diri orang lain.[24]

[24] Herry Susanto. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: pustaka Setia), hal 323

C. Rentenir

a. Pengertian Rentenir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia rentenir adalah orang yang memberikan nafkah dan membungakan uang, tukang riba, atau di sebut juga pelepas uang.

Dale W Adam, menyebutkan rentenir adalah individu yang memberikan kredit jangka pendek, tidak menggunakan jaminan yang pasti, bunga relative tinggi dan selalu berupaya melanggengkan kredit dengan nasabah.

Rentenir adalah pemberi pinjaman uang (kreditur) dengan bunga sekitar 10-30 persen per bulan dalam kondisi perekonomian normal dengan rata-rata bunga pinjaman bank umum kurang lebih 1-2 persen per bulan. Plafon pinjaman yang diberikan biasanya antara 50.000 sampai dengan 1.000.000 rupiah. Target peminjam (debitur) mereka biasanya orang-orang yang berekonomi lemah yang tinggal di desa atau pun pinggiran kota, seperti buruh kecil, pedagang kecil, pengrajin kecil atau dengan istilah lain masyarakat yang kurang mampu dari segi ekonominya.

Ada sebagian kaum muslimin yang mengatakan bahwa kalau bunga pinjaman itu hanya sedikit tidak dinamakan rente. Sebab rente rente itu adalah bunga yang berlipat ganda.

Dimyati (1997) mendeskripsikan rentenir sebagai individu yang memberikan kredit jangka pendek, tidak menggunakan jaminan yang pasti,

bunga yang relative tinggi yang selalu berupaya melanggengkan kredit dan nasabahnya. Adapun perbedaan antara rentenir dan bank pemerintah menurut Siahaan (2014) antara lain: dilihat dari persen bunganya, mekanisme peminjaman, proses penagihan dan denda berbunganya.[25]

Riba bermakna literal "bertambah", dan kata ini diinterpretasikan oleh pakar klasik seperti Ibn Arabi, Mujahid, dan Tabari, sebagai peningkatan tanpa adanya harta (mal) yang berkaitan dengannya (Ibn Arabi) atau sebagai imbalan dari tindakan menunggu (Mujahid) atau peningkatan tersebut yang diterima berdasarkan perhitungan pembayaran tertangguh (*deffered payment)* yang berkaitan dengan pemanjangan periode pinjaman yang sebenarnya (Tabari). Pada saat pelarangan, adalah praktik umum bagi orang-orang pada waktu itu untuk meminjamkan uang dengan syarat adanya sejumlah uang yang akan dibayarkan secara periodic sebagai bunga, dan jumlah pokok tetap harus dibayarkan. Pada akhir masa pinjaman, apabila kreditor tidak tidak dapat memenuhi kewajiban karena alasan apapun, debitor akan menawarkan pemanjangan periode pinjaman dengan peningkatan tingkat suku bunga. Konsep riba tidak terbatas pada peminjaman uang saja, tetapi meluas pada pertukaran barang juga.

[25] Muh. Al Juned, *Dampak Praktek Renenir Terhadap Sosial Ekonomi di Kelurahan Gunung Sari Kec. Rappocini Makassar*, Skripsi Sarjana pada Fakultas FEBI Universitas Alauddin Makassar, Tidak Diterbitkan, 2014, hal 16. Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal 48

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Masyarakat Melakukan Pinjaman Kepada Rentenir

1. Meminjam kepada rentenir cepat, dan praktis

   Masyarakat melakukan pinjaman kepada rentenir karena mereka menganggap meminjam kepada rentenir tidak memerlukan waktu yang lama, dan tidak memerlukan persyaratan yang di anggap menyulitkan, berbeda dengan prosedur meminjam uang di bank yang memiliki berbagai persyaratan.

2. Tidak memerlukan jaminan

   Melakukan pinjaman kepada rentenir tidak memerlukan jaminan seperti jaminan yang harus di penuhi jika melakukan pinjaman kepada lembaga keuangan baik yang berbentuk bank maupun non bank. Meminjam kepada rentenir hanya berasaskan landasan kepercayaan dan kesepakatan antara si peminjam dan yang memberikan pinjaman.

3. Kurang nya pemahaman masyarakat terhadap jasa kredit yang di tawarkan oleh bank

   Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap jasa kredit yang di tawarkan oleh bank juga menjadi pemicu bagi masyarakat lebih berminat melakukan pinjaman ke rentenir dari pada ke lembaga keuangan. kebanyakan masyarakat beranggapan yang melakukan pinjaman ke bank tersebut adalah mereka yang memiliki usaha yang besar dan bukan untuk masyarakat yang memiliki usaha kecil.

4. Tradisi

Kebanyakan masyarakat yang berekonomi lemah sudah memiliki tradisi (kebiasaan) meminjam uang kepada rentenir.

c. Kerugian Rentenir bagi Individu dan Masyarakat

Kegiatan rentenir ini termasuk kedalam kegiatan penyimpangan social, karena tidak adanya keselarasan antara harapan ideal dengan kenyataan social yang ada, masyarakat memiliki banyak nialai dan norma, tetapi saling bertentangan. Rentenir yang sudah membudaya di Indonesia merupakan salah satu contohnya. Masyarakat berharap dengan adanya rentenir masalah modal mereka akan selesai tapi dalam kenyataan yang ada rentenir malah menjerat mereka kedalam hutang yang lebih besar. Yang bahkan terkadang rentenir melakukan tindak kejahatan, yang mana sangat mengganggu keamanan masyarakat, ketertiban masyarakat dan kestabilan kehidupan masyarakat. Terkadang rentenir juga bertindak kekerasan kepada peminjam yang belum melunasi hutangnya. Kejadian seperti ini banyak terjadi dikalangan masyarakat sehingga sangat meresahkan. Peyimpangan gaya hidup yang ekstrem seperti sikap arogan. Rentenir bersikap sombong karena mereka yang paling berkuasa sehingga ditakuti oleh masyarakat. Sehingga, terkadang para rentenir suka berbuat sewenang-wenang kepada masyarakat.[26]

[26] Muh. Al Juned, *Dampak Praktek Renenir Terhadap Sosial Ekonomi di Kelurahan Gunung Sari Kec. Rappocini Makassar*, Skripsi Sarjana pada Fakultas FEBI Universitas Alauddin Makassar, Tidak Diterbitkan, 2014, hal 32.

d. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. Dalam kerangka berfikir, peneliti harus menguraikan konsep atau variable penelitiannya secara lebih terperinci.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keputusan masyarakat dalam memilih melakukan pinjaman kepada rentenir di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Keputusan Masyarakat dapat dilihat dari indicator yaitu faktor Kebudayaan, faktor Sosial, dan faktor Lingkungan.

Dengan demikian, kerangka Berfikir dapat dilihat pada gambar berikut:

Skema kerangka berfikir

Kerangka berfikir diatas dimaksudkan untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi-persepsi keterkaitan antara variable yang akan diteliti yaitu Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Memilih Pembiayaan Kepada Rentenir.

e. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap tjuan penelitian yang diturukan dari kerangka berfikir yang telah dibuat. Kebenaran dari hipotesis harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. [27]

Berikut hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H1: Faktor kebudayaan (X1) Berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat dalam memilih pembiayaan kepada rentenir.
2. H2: Faktor social (X2) Berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat dalam memilih pembiayaan kepada rentenir.
3. H3: Faktor Lingkungan (X3) Berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat dalam memilih pembiayaan kepada rentenir.

[27] Nur Amalia sholeha, *Analisis Keputusan Nasabah dalam Pemilihan Produk Pembiayaan Griya BSM,* Skripsi Sarjana pada Fakultas FEBI Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Tidak Diterbitkan, 2017, hal 80.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.[28]

Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang syarat dengan nuansa angka-angka dalam tekhnik pengumpulan data dilapangan. Dalam analisis data, metode penelitian kuantitatif memerlukan bantuan perhitungan ilmu statistik.[29]

Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefenisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing. Reliabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekatan ini karena kedua element tersebut akan menentukan kualitas hasil penelitian dan kemampuan replikasi serta generalisasi penggunaan model

---

[28] Nur Amalia sholeha, *Analisis Keputusan Nasabah dalam Pemilihan Produk Pembiayaan Griya BSM*, Skripsi Sarjana pada Fakultas FEBI Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Tidak Diterbitkan, 2017, hal 84

[29] Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media,2016) hal 47

penelitian sejenis. Selanjutnya, penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesis dan pengujiannya yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisis dan formula statistic yang akan digunakan. Juga, pendekatan ini lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik bukan makna secara kebahasaan dan kulturalnya.[30]

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil studi kegiatan Rentenir di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Dan melakukan wawancara dengan masyarakat yang melakukan pinjaman kepada rentenir pada tanggal 16 Desember 2018.

Adapun alasan penulis memilih judul ini, karna penulis ingin mengetahui faktor-faktor yang mendorong masyarakat di nagari ujung gading lebih memilih pembiayaan kepada rentenir di bandingkan kepada lembaga keuangan, seperti bank dan sebagainya.

3. Jenis-jenis Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Sumber data primer dari penelitian ini dihasilkan dari wawancara kepada para masyarakat yang menjadi nasabah dari rentenir tersebut.

---

[30] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitain Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) hal 258

mengenai faktor faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih pembiayaan kepada rentenir.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari internet maupun literatur-literatur maupun studi kepustakaan yaitu menelaah sumber-sumber melalui buku-buku, penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan baik skripsi, jurnal, artikel, yang terkait dengan penelitian ini, gunanya untuk mengambil teori yang telah ada sbagai alat pendukung penelitian.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sebagaimana yang di kutip Zulganef, Sekaran (2003) mengungkapkan pengertian populasi sebagai keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal yang menarik bagi peneliti untuk ditelaah. Mengacu pada pengertian yang dikemukakan oleh Sekaran (2003) tersebut, maka dapat dipahami bahwa populasi bisa berupa sekelompok orang, misalkan sekelompok mahasiswa, Indonesia (jumlah seluruh mahasiswa di Indonesia), sekelompok pedagang kaki lima Indonesia (seluruh pedagang kaki lima di Indonesia). Sehingga dapat di simpulkan bahwa populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau hal-hal yang menarik untuk diteliti yang telah dibatasi oleh peneliti itu sendiri.[31]

Populasi dapat diartikan sebagai semua bagian atau anggota dari objek yang akan diamati. Populasi bisa berupa orang, objek, peristiwa, atau

[31] Zulganef, *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008) hal 134

apapun yang menjadi objek dari survei. Populasi di tentukan oleh topic dan tujuan survei. [32]

Populasi pada penelitian ini adalah adalah seluruh nasabah jasa pembiayaan pada rentenir yang berjumlah 120 orang.

b. Sampel

Sampel didefenisikan sebagai bagian atau *subset* dari populasi yang terdiri dari anggota-anggota populasi yang terpilih. Misalkan peneliti gunung berapi diatas tidak dapat menelaah semua letusan gunung berapi yang terjadi Indonesia, peneliti tersebut hanya mengambil sepuluh letusan gunung berapi yang ada di Indonesia, maka sepuluh letusan gunung berapi yang ditelaah oleh peneliti tersebut dinamakan sampel.

Untuk menentukan sampel dari populasi, ditentukan dengan menggunakan rumus *slovin.* Karena jumlah responden nya sudah diketahui.

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{N}\,(\mathrm{e})^{2}}$$

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang di inginkan atau *margin of error max*

[32] Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif,* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media,2016) hal 170

$$n = \frac{\text{N}}{1 + \text{N (e)}^2}$$

$$n = \frac{120}{1 + 120\ (0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{120}{1 + 1{,}2}$$

$$n = \frac{120}{2{,}2}$$

$$n = 54{,}5$$

Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata nasabah pembiayaan yang berjumlah 120 orang, maka jumlah sampel yang diteliti adalah 54,5 di bulatkan menjadi 54 orang.

5. Tekhnik *Sampling*

a. Probability Sampling

Metode *Probability Sampling* dilakukan ketika unsur-unsur dalam populasi mempunyai peluang atau *probabilitas* yang sama untuk terpilih menjadi sampel. *Probability Sampling* (PS)dapat berupa *unrestricted (simple random) sampling*, yaitu ketika populasi diperkirakan tidak mempunyai karakteristik khusus atau *restricted (complex probability sampling)*, yaitu ketika populasi mempunyai karakteristik tertentu, misalkan bertingkat atau tersebar.

b. Non-Probability Sampling

Sekaran (2003) mengungkapkan metode non-*probability sampling* (NPS) sebagai metode penrikan sampel yang dilakukan ketika unsur-unsur populasi tidak diketahui atau tidak mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Sealin itu unsur-unsur dalam populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel, dan kemungkinan tidak dapat digeneralisasikan terhadap populasi sudah disadari dari awal.

6. Variabel penelitian

a. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kebudayaan, Sosial dan Lingkungan.

b. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan masyarakat. Keputusan masyarakat merupakan salah satu jalan dalam penyelesaian masalah dimana masyarakat dihadapkan dengan berbagai pilihan yang harus dipilih.

7. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami penelitian sebelum dilakukan analisis.

Berikut defenisi operasional dalam penelitian ini:

a. Kebudayaan

Kebudayaan adalah determinan dasar keinginan dan prilaku seseorang. Melalui keluarga dan institusi utama lainnya, setiap budaya terdiri dari beberapa subudaya yang lebih kecil yang memberikan identifikasi dan sosialisasi yang lebih spesifik untuk anggota mereka. Subbudaya meliputi kebangsaan, agama, ras, dan wialyah geografis. Budaya adalah keseluruhan kepercayaan, nilai-nilai dan kebiasaan yang dipelajari yang mampu mengarahkan prilaku konsumen para masyarakat tertentu.

b. Sosial

Faktor sosio kebudayaan lain yang dapat mempengaruhi pandangan dan tingkah laku seseorang adalah kelas social, pada pokoknya masyarakat dapat di kelompokkan kedalam tiga golongan yaitu:

d. Golongan Atas

Yang termasuk dalam golongan ini adalah: pengusaha, pejabat tinggi.

e. Golongan Menengah

Yang termasuk dalam kelas ini adalah karyawan instansi pemerintah, pengusaha menengah.

f. Golongan Rendah

Yang termasuk dalam kelas ini adalah buruh-buruh pabrik, pegawai rendah, tukang becak, dan pedagang kecil.

c. lingkungan

lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku manusia. Segala sesuatu yang ada disekitar manusia, yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung.

8. Tekhnik pengumpulan data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah angket, sedangkan wawancara dan dokumentar adalah teknik penunjang saja.

a. Angket

Angket atau kuesioner merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disususn secara sistematis, untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikembalikan ke petugas atau peneliti. Angket terdiri dari angket langsung tertutup, angket langsung terbuka. Angket langsung tertutup adalah angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden. Semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut.

Cara memperoleh data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden terhadap keputusan masyarakat dalam memilih pembiayaan

kepada rentenir dengan menggunakan skala pengukuran, maka variabel yang akan di ukur akan dijabarkan melalui indicator variabel. Adapun skala pengukuran yang dipakai adalah berdasarkan keterangan dan informasi yang diberikan responden melalui angket atau kusioner dengan metode skor.

Dengan bobot penilaian sebagai berikut:

Jawaban	Bobot
1. Jawaban sangat stuju (SS)	Diberi skor 5
2. Jawaban setuju (S)	Diberi skor 4
3. Jawaban netral (N)	Diberi skor 3
4. Jawaban tidak setuju (TS)	Diberi skor 2
5. Jawaban sangat tidak setuju (STS)	Diberi skor 1

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta

dibantu dengan pancaindra lainnya. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan pancaindra peneliti.[33]

9. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.

Langkah-langkah pengujian normalitas data adalah sebagai berikut:

Hipotesis

Ho: Model Normal

Ha: Model tidak Normal

[33] Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media,2016) hal 162

Bila probabilitas Obs*R_2>0,05 ⟶ Signifikan, Ho Diterima

Bila probabilitas Obs*R_2<0,05 ⟶ Signifikan, Ho Ditolak[34]

2. Uji Reliabilitas

Adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang yang diperoleh relative konsisten, alat ukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, reabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Untuk menghitung reabilitas dilaukan dengan menggunakan koefisien *Croanbach Alpha*. Instrument untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki *croanbach alpha* lebih besar dari 0,60.[35]

3. Uji validitas

Merupakan ukuran yang benar-benar mengukur apa yang akan di ukur. Semakin tinggi validitas suatu alat tes, maka alat tes tersebut semakin mengenai pada sasaran nya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya di ukur. Jadi validasi berarti instrument yang dapat digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Cara untuk

---

[34] Mei Via Indriani, Faktor *yang Mempengaruhi Keputusan Pedagang dalam Menggunakan Pembiayaan Ba'I Bitsaman Ajil (BBA) pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, Skripsi Sarjana pada Fakultas FEBI Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Tidak Diterbitkan, 2018, hal 69

[35] Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media,2016) hal 190

mengetahui validasi suatu butir pertanyaan yang menentukan besaran nilai r table tingkat kepercayaan *(degree of fredem=df)* jumlah kasus dikurangi dua dengan tingkat signifikan 5%.

4. Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Salah satu yang dipenuhi agar taksiran parameter dalam model regresi bersifat BLUE *(best linear unbiased efficient)* maka (μ1) harus sama dengan δ *(konstanta)* atau error mempunyai varian yang sama, kondisi ini disebut homokedastisitas. Sedangkan bila varian tidak konstan atau berubah-ubah disebut dengan heterokedastisitas.

5. Multikolinieritas

Dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinieritas. Adanya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIP). Batas *tolerance value* adalah 0.1dan batas VIP adalah 10. Apabila *tolerance value* <0,1 atau VIP <10= tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah salah satu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua perubahan atau lebih untuk perubahan kuantitatif. Persamaan regresi adalah sebuah formula yang menggambarkan hubungan dengan perubahan atau lebih tersebut. Persamaan regresi juga dapat digunakan untuk meramalkan niali suatu variabel.

Analisis data yang digunakan oleh peneliti ialah analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua variabel atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Variabel dependen atau terikat disini ialah keputusan memilih pembiayaan kepada rentenir sedangkan variabel independen atau bebas nya yaitu faktor-faktor kebudayaan, sosial dan lingkungan. Karena total varibel bebasnya tiga maka penelitian ini menggunakan rumus persamaan:

$Y=a+b_{1+}X_1+b_2+X_2+b_3+X_3$.

a. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dapat dilakukan dengan mencari t hitung pada koefisien. Ho akan diterima apabila nilai t hitung < t tabel. Itu artinya variabel independen secara individu

mempengaruhi variabel dependen akan tetapi tidak secara nyata. Sedangkan Ha akan diterima apabila nilai t hitung > t tabel, artinya varibel independen secara individu dan secara nyata mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F dapat dicari dengan melihat F hitung dari tabel annova. Ho akan diterima apabila nilai F tabel > F hitung, artinya variabel independen tidak dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Sedangkan Ha dapat diterima apabila nilai F hitung > F tabel artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

c. Koefisien determinasi (R^2)

Pada model regersi linear berganda ini, akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap bariabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi (R^2). Jika determinasi yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat. Model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika determinasi mendekati 0

maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.[36]

[36] Mei Via Indriani, Faktor *yang Mempengaruhi Keputusan Pedagang dalam Menggunakan Pembiayaan Ba'I Bitsaman Ajil (BBA) pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, Skripsi Sarjana pada Fakultas FEBI Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Tidak Diterbitkan, 2018, hal 74

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Profil Nagari

1. Deskripsi Nagari Ujung Gading

Kantor Wali Nagari Ujung Gading Terletak di Jalan Nusantara Barat Jorong Pasar Lama terdiri dari 2 (dua) lantai dengan luas bangunan lantai 1 (satu) ± 15 × 8 M dan lantai 2 (dua) ± 12 × 8 M. Pelaksanaan kegiatan di Kantor Wali Nagari Ujung Gading dari hari senin sampai dengan hari Jum'at dan jam masuk kantor adalah mulai jam 7.30 WIB sampai dengan jam 16.30 WIB. Kegiatan di Kantor Wali Nagari Ujung Gading selalu di awali debgan apel setiap hari dan pada hari Selasa di ikuti oleh seluruh Kepala Jorong dan pada hari Jum'at di ikuti oleh seluruh Da'I Nagari.

a. Aspek Geografi

1. Luas Wilayah

Nagari Ujung Gading adalah satu-satu nya nagari di Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, dan terdiri dari 16 jorong, yang dimana luas wilayah Nagari Ujung Gading 263,77 KM^2 atau 6,78% dari luas Kabupaten Pasaman Barat. Luas masing-masing Jorong dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1:

Luas wilayah (KM^2) menurut jorong di Nagari Ujung Gading

No	Jorong	Luas (KM^2)	Persen
1	Batang Gunung	7.37	2.79
2	Brastagi	1.31	0.49
3	Irian	0.44	0.16
4	Koto Pinang	3.23	1.23
5	Koto Sawah	26.41	10.01
6	Kuamang	12.63	4.79
7	Lombok	0.25	0.09
8	Lubuk Alai	16.06	6.09
9	Pasar Lamo	0.41	0.16
10	Ranah Salido	13.64	5.17
11	Saroha	4.72	1.79
12	Situak	70.46	26.71
13	Situak Barat	86.87	32.93
14	Taluak Ambun	0.98	0.37
15	Tampus	18.83	7.14
16	Tanjung Damai	0.16	0.06
Jumlah		263.77	100

2. Letak dan Kondisi Geografis

Nagari Ujung Gading terletak pada 00° 33’ LU - 00° 05’ LU dan 99° 28’ BT - 99° 42’ BT dengan batas daerah.

Tabel 2:

Batas Wilayah Nagari Ujung Gading

Letak Batas	Wilayah
Sebelah Utara	Tapanuli Selatan, PT Pasaman Marama Sejahtera
Sebelah Selatan	Nagari Sungai Aua
Sebelah Barat	Nagari Parit
Sebelah Timur	Nagari Sungai Aua

Sumber Data: Isian Monografi Nagari Ujung Gading Tahun 2018

b. Aspek Demografi

Penduduk adalah aspek utama dalam pembangunan, jumlah penduduk juga merupakan syarat utama dalam pemekaran wilayah. Penyebaran penduduk pada suatu wilayah menunjukkan suatu potensi atau permasalahan pada wilayah tersebut, pertambahan penduduk disebabkan oleh kelahiran juga adanya perpindahan penduduk yang datang ke Nagari Ujung Gading.

Tabel 3:

Jumlah Penduduk Menurut Domisili Dikejorongan

No	Nama Jorong	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki - Laki	Perempuan	
1	Batang Gunung	1072	1079	2151
2	Brastagi	2114	2098	4212
3	Irian	997	983	1980
4	Koto Pinang	1481	1479	2960
5	Koto Sawah	2978	2956	5934
6	Kuamang	2128	2109	4237
7	Lombok	1193	1202	2395
8	Lubuk Alai	1218	1204	2422
9	Pasar Lama	1493	1485	2978
10	Ranah Salido	1229	1221	2450
11	Saroha	1213	1221	2434
12	Situak	1382	1347	2729
13	Situak Barat	1324	1328	2652
14	Taluak Ambun	1839	1852	3691
15	Tampus	1416	1387	2803
16	Tanjung Damai	1148	1154	2302

Jumlah	24225	24105	48330

c. Struktur Organisasi

Perkembangan dalam berbagai bidang pada beberapa tahun terakhir menjadikan organisasi-organisasi mengadakan perubahan atau pun pembaharuan terhadap bentuk struktur organisasinya. Berbagai desain struktur organisasi dimaksudkan untuk memberikan solusi yang paling mendukung dan mudah secara efektif dan efisien bagi anggotanya untuk melakukan kegiatan organisasinya dalam mencapai sasaran organisasi.berkaitan dengan hal diatas yang dimaksud dengan struktur adalah bagaimana tukar pekerjaan dibagi, dikelompok kan dan dikoordinasikan secara formal, dan lebih lanjut. Struktur adalah pola interaksi yang di tetapkan dalam suatu organisasi dan yang mengkoordinasikan teknologi dan manusia dalam organisasi.[37]

Sebuah struktur organisasi yang baik tentu akan menolong untuk mencapai pelaksanaan yang baik dalam organisasi-organisasi.[38]

Adapun Bagan Struktur Organisasi

Pemerintahan Nagari Ujung Gading

[37] Veithzal Rivai & Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013),hal 357-358

[38] George R. Terry, Dasar-Dasar Manajemen, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hal 120

d. Tugas dan Wewenang

Adapun uraian dan penjelasan dari struktur organisasi Pemerintahan Nagari Ujung Gading adalah sebagai berikut:

1. Wali Nagari

Mempunyai tugas menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan serta pembinaan kemasyarakatan termasuk pembinanaan ketentraman dan ketertiban di wilayah nagari.

Uraian tugas tersebut meliputi:

a. Melaksanakan kegiatan dalam rangka penyelenggaraan urusan rumah tangga tersendiri.
b. Menumbuhkan serta mengembangkan semangat gotong royong masyarakat sebagai sendi utama pelaksanaan pemerintah dan pembangunan nagari
c. Menggerakkan partisipasi masyarakat di nagari
d. Mengkoordinir dan mengoptimalkan pemungutan sumber pendapatan nagari, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak dan retribusi Daerah serta Pendapatan lainnya
e. Melaksanakan tugas perbantuan dari Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan atau Pemerintah Daerah
f. Melaksanakan tugas dalam rangka pembinaan ketentraman masyarakat Nagari

g. Memelihara dan memanfaatkan asset Pemerintah Nagari dan Asset Pemerintah Daerah yang ada di Nagari

2. Sekretaris Nagari, mempunyai tugas menjalankan Administrasi Pemerintahan, Pembangunan, dan Kemasyarakatan di Nagari serta memberikan pelayanan administrasi kepada Wali Nagari

   Uraian tugas tersebut meliputi:

   a. Mengatur dan mendistribusikan surat-surat kepada Kepala Urusan sesuai bidang tugas dan permasalahannya serta melaksanakan rapat-rapat kerja Wali Nagari dengan Perangkat Nagari dan rapat-rapat Nagari lainnya
   b. Mengkoordinir pelaksanaan tugas Sekretariat Pemerintahan Nagari baik secara langsung maupun berkala agar terjadi hubungan kerja sama yang baik dan saling mendukung dalam pelaksanaan tugas masing-masing
   c. Melaksanakan urusan surat-menyurat, kearsipan dan laporan
   d. Melaksanakan urusan rumah tangga, pengelolaan sarana dan prasarana
   e. Melaksanakan pembinaan, inventarisasi dan penyimpanan data-data pegawai
   f. Mengkoordinasikan administrasi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan

g. Melaknanakan pengumpulan, pengolahan dan pengkajian data untuk merumuskan program kerja dan mempersiapkan pelaksanaan musyawarah perencanaan pembangunan Nagari

h. Melaksanakan urusan keuangan yang meliputi perencanaan,pelaksanaan, pengadministrasian serta pelaporan anggaran pendapatan dan belanja nagari setiap tahunnya

i. Melaksanakan tugas fungsi Wali Nagari berhalangan melakukan tugasnya

j. Menyampaian saran dan pertimbangan kepada Wali Nagari untuk pembinaan dan peningkatan tugas selanjutnya

k. Menyusun laporan pelaksanaan tugas Sekretaris Nagari kepada Wali Nagari secara berkala sebagai pertanggungjawaban dan Laporan Penyelenggaraan Pemerintantah Nagari (LPPN) Wali Nagari setiap tahunnya

3. Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat (Kesra) mempunyai tugas menyiapkan bahan penyusunan dan perumusan kebijakan Pemerintahan Nagari dalam bidang administrasi dan Kesejahteraan Rakyat.

   Uraian tugas tersebut meliputi:

   a. Menyusun rencana kegiatan Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat dengan berpedoman kepada tugas pokok dan fungsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai pedoman kerja

b. Menghimpun, mengolah dan menyiapkan data dalam rangka penyusunan konsep kebijakan pembinaan kesejahteraan rakyat, sosial dan kebudayaan nagari yang meliputi pembinaan mental dan spiritual pembinaan generasi muda dan olah raga
c. Menyiapkan data dalam rangka pelaksanaan bimbingan sosial, pemberian bantuan sosial, pembinaan kenakalan remaja dan penyakit sosial lainnya
d. Melakukan pelayanan administrasi surat nikah, surat keterangan sehat, dan surat keterangan keterangan miskin
e. Melaksanakan pelayanan administrasi pelayanan haji, pemantauan dan pembinaan kehidupan beragama
f. Mengkoordinasikan pemantauan dan usaha-usaha penanggulan awal musibah dan bencana alam yang terjadi di lingkungan Nagari
g. Menyiapkan bahan dalam rangka membina peningkatan pendidikan dan keterampilan masyarakat nagari
h. Menyiapkan bahan dalam rangka pelaksanaan peningkatan kesehatan dan kebersihan lingkungan dinagari
i. Menginventarisasi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan masalah kesejahteraan sosial
j. Melaksanakan upaya fasilitasi pembinaan generasi muda, kegiatan olahraga serta masalah tenaga kerja

k. Menyampaikan saran dan pertimbangan kepada Wali Nagari melalui Sekretaris Nagari untuk pembinaan dan peningkatan tugas lebih lanjut

l. Menyusun dan menyampaikan laporan kepada Wali Nagari melalui Sekretaris Nagari secara berkala sebagai penanggung jawab kerja

m. Melaksanakan tugas lain yang diberikan alasan untuk kelancaran tugas pemerintahan Nagari

4. Kepala urusan Ekonomi dan Pembangunan mempunyai tugas menyiapkan bahan penyususnan dan perumusan kebijakan Pemerintahan Nagari dalam bidang administrasi, pembangunan dan perekonomian

   Uraian tugas tersebut meliputi:

   a. Menyusun rencana kegiatan Kepala Urusan Ekonomi dan Pembangunan dengan berpedoman kepada tugas pokok dan sesuai fungsi sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagai pedoman kerja

   b. Melaksanakan administrasi pembangunan, pengendalian, dan evaluasi pelapor

   c. Menyiapkan bahan dalam rangka merumuskan usaha-usaha pembianaan peningkatan pembangunan dan partisipasi masyarakat bersama-sama dengan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Nagari (LPMN)

d. Melaksanakan usaha-usaha pembinaan dan peningkatan potensi produksi nagari di bidang pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan dan perkebunan
e. Melaksanakan uasaha-usaha pembinaan dan peningkatan usaha-usaha perdagangan, industry dan uasaha ekonomi lainnya
f. Melaksanakan inventarisasi dan data usaha kelompok-kelompok ekonomi yang ada di nagari
g. Melaksanakan pelayanan administrasi dan pembianaan sarana perekonomian di Nagari yang meliputi badan perkreditan rakyat, simpan pinjam, koperasi nagari dan badan usaha milik nagari
h. Manyiapkan bahan dalam rangka menjajaki dan peningkatan hubungan kerja sama dalam rangka peningkatan perekonomian Nagari
i. Melaksanakan usaha-usaha promosi nagari dalam rangka penanaman modal di Nagari
j. Melaksanakan pelayanan dan rekomendasi perizinan dalam bidang perekonomian
k. Menyampaikan saran dan pertimbangan kepada Wali Nagari dan Sekretaris Nagari untuk pembinaan dan peningkatan tugas lebih lanjut
l. Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh Wali Nagari dan atau Sekretaris Nagari.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris yang mempengaruhi keputusan masyarakat pengguna jasa pinjaman pada rentenir di Nagari Ujung Gading. Untuk menjawab dan membuktikan terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan.

Proses pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan menyebar angket kepada responden yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Total jumlah angket yang di sebarkan berjumlah 54 rangkap, setelah dilakukan pengumpulan kembali tidak ada angket yang hilang maupun rusak, sehingga total angket siap diolah berjumlah 54 rangkap. Adapun yang dilihat dari angket yang dibagikan dilihat berdasarkan umur, jenis kelamin, pekerjaan, pengeluaran tiap bulan, jumlah tanggungan, dan pendidikan.

1. Profil Responden:
   a. Rata-rata responden berumur : 25-34 tahun
   b. Responden berdasarkan gender

      Berdasarkan data penelitian yang dilakukan maka diperoleh data tentang jenis kelamin (gender) responden dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1

Jumlah responden menurut jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase %
Laki-laki	0	0
Perempuan	54	100

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan 2019

Dari tabel diatas bahwa jumlah nasabah dari rentenir rata-rata perempuan yaitu 54 atau 100 % perempuan saja.

c. Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan maka diperoleh data tentang pekerjaan masyarakat yang ada di Nagari Ujung Gading, tetapi peneliti membatasi jenis pekerjaan yang di teliti yaitu ada tiga jenis pekerjaan yang diambil dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Responden berdasarkan jenis pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase %
Petani	23	43
Jasa	10	18
Pedagang	21	39
Σ	54	100

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 54 orang jumlah nasabah, 23 orang diantaranya atau 43% adalah masyarakat yang pekerjaan nya sebagai petani, 10 orang atau 18% yaitu masyarakat yang jenis pekerjaan nya di bidang jasa, dan 21 orang atau 39% yaitu masyarakat yang jenis pekerjaan nya adalah di bidang perdagangan. Jadi responden terbanyak yaitu masyarakat yang pekerjaan nya sebagai petani.

2. Deskripsi Jawaban Responden

a. Variabel Budaya (X_1)

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 54 responden dari 3 pertanyaan, maka diketahui jumlah pernyataan responden yang memilih SS, S, TS, KS, STS dapat dilihat pada tabel berikut:

C. Analisis Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.

Langkah-langkah pengujian normalitas data adalah sebagai berikut:

Hipotesis

Ho: Model Normal

Ha: Model tidak Normal

Bila probabilitas Obs*R_2>~~0,05~~ → Signifikan, HO Diterima

Bila probabilitas Obs*R_2<~~0,05~~ → Signifikan, HO Ditolak[39]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,03526731
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,044
	Negative	-,091
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

[39] Mei Via Indriani, Faktor *yang Mempengaruhi Keputusan Pedagang dalam Menggunakan Pembiayaan Ba'I Bitsaman Ajil (BBA) pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, Skripsi Sarjana pada Fakultas FEBI Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Tidak Diterbitkan, 2018, hal 69

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi residual redistribusi normal atau tidak. Residual distribusi normal jika nilai signifikan > 0,05. Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa indikator-indikator tersebut dapat diterima dan dikatakan normal.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya adalah tingkat kepercayaan hasil pengukuran, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu, pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (reliabel).[40]

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsisten suatu alat pengukuran dalam gejala yang sama. Apabila suatu alat pengukuran telah dinyatan valid, maka tahapan berikut adalah mengukur reliabilitas dari alat. Uji reliabilitas dalah alat untuk mengukur suatu instrument penelitian yang merupakan indicator dari variabel. Instrument untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki *croanbach alpha* lebih besar dari 0,60.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.073	3

[40] Edwin Mustafa dan Handius Usman, *Proses Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2007), hal 116

Berdasarkan hasil Uji Reliabilitas, maka nilai koefisien reliabilitas (*Cronbach's Alpha*)= 0,73, artinya indikator-indikator tersebut dapat diterima dan dikatakan reliable. Kriteria menyebutkan jika nilai korelasi sama dengan atau lebih besar dari 0,60 maka butir-butir pertanyaan disebut reliabel.

c. Pengujian validitas

Uji validitas instrument dilakukan untuk mengukur tingkat kevalitan suatu instrument. Tinggi atau rendah nya validitas akan menunjukkan penyimpangan data yang dikumpulkan. Jika validitas tinggi, maka data yang ada akan menunjukkan tidak adanya penyimpangan. Uji validitas dilakukan dengan cara melihat korelasi skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuisioner atau instrument penelitian yang dibuat sudah betul-betul dapat mengukur apa yang hendak di ukur.

Untuk mengetahui dan menilai validnya masing-masing item pertanyaan, maka perlu dicari nilai koefisien korelasi (F-hitung). Setiap item pertanyaan dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel. Untuk mencari r tabel adalah n-2, jadi 54-2= 52, adapun r tabel dari 52 responden pada tabel product momen adalah sebesar. Berdasarkan hasil pengujian validitas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat sebagai berikut:

1. Budaya (X_1)

Pada penelitian ini untuk mengukur faktor budaya maka digunakan 3 item pertanyaan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan item item pertanyaan yang valid terlihat pada tabel 4. Di bawah ini:

Tabel

Uji Validitas Budaya (X_1)

No	Item Pernyataan	Person Corelation	R tabel	Kesimpulan
1	Pernyataan 1	0,564	0,2681	Valid
2	Pernyataan 2		0,2681	Valid
3	Pernyataan 3	0,619	0,2681	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Pada tabel diatas diketahui bahwa, terlihat ada 3 pertanyaan yang digunakan untuk mengukur validasi faktor kebudayaan, masing-masing item pertanyaan tersebut memiliki correted item total correlation > 0,2681. Sehingga seluruh item pertanyaan yang valid dapat terus digunakan dalam tahapan pengolahan data lebih lanjut.

2. Faktor sosial

Pada penelitian ini untuk mengukur faktor sosial digunakan 3 item pertanyaan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan peroleh ringkasan item-item pertanyaan yang valid terlihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.

Uji Validitas Sosial (X_2)

No	Item Pernyataan	Person Corelation	R tabel	Kesimpulan
1	Pernyataan 1	0,428	0,2681	Valid
2	Pernyataan 2	0,477	0,2681	Valid
3	Pernyataan 3	0,654	0,2681	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Pada tabel diatas diketahui bahwa, terlihat ada 3 pertanyaan yang digunakan untuk mengukur validasi faktor sosial, masing-masing item pertanyaan tersebut memiliki correted item total correlation > 0,2681. Sehingga seluruh item pertanyaan yang valid dapat terus digunakan dalam tahapan pengolahan data lebih lanjut.

3. Faktor Lingkungan

Pada penelitian ini untuk mengukur faktor sosial digunakan 3 item pertanyaan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan peroleh ringkasan item-item pertanyaan yang valid terlihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.

Uji Validitas Lingkungan (X_3)

No	Item Pernyataan	Person Corelation	R tabel	Kesimpulan
1	Pernyataan 1	0,623	0,2681	Valid
2	Pernyataan 2	0,431	0,2681	Valid
3	Pernyataan 3	0,613	0,2681	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Pada tabel diatas diketahui bahwa, terlihat ada 3 pertanyaan yang digunakan untuk mengukur validasi faktor lingkungan, masing-masing item pertanyaan tersebut memiliki correted item total correlation > 0,2681. Sehingga seluruh item pertanyaan yang valid dapat terus digunakan dalam tahapan pengolahan data lebih lanjut.

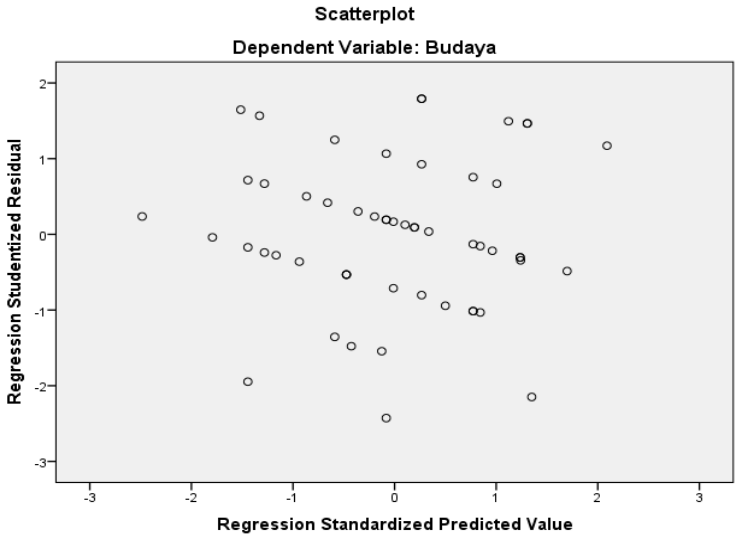
d. Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Dalam model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Salah satu yang dipenuhi agar taksiran parameter dalam model regresi bersifat BLUE *(best linear unbiased efficient)* maka (µ1) harus sama dengan δ *(konstanta)* atau error mempunyai varian yang sama, kondisi ini disebut homokedastisitas. Sedangkan bila varian tidak konstan atau berubah-ubah disebut dengan heterokedastisitas.

Tabel 4.

Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan pada grafik diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada

sumbu Y. jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

e. Multikolinieritas

Dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinieritas. Adanya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIP). Batas *tolerance value* adalah 0.1dan batas VIP adalah 10. Apabila *tolerance value* <0,1 atau VIP <10= tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.

Uji Multikolieritas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	19,656	3,659		5,372	,000		
Sosial	-,199	,151	-,175	-1,314	,195	,991	1,009
Lingkungan	-,368	,156	-,314	-2,364	,022	,994	1,006
Keputusan Memilih	,049	,146	,045	,339	,736	,994	1,006

a. Dependent Variable: Budaya

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance faktor sosial adalah 0,991, faktor lingkungan adalah 0,994, dan keputusan memilih adalah 0,994. Untuk niali VIF faktor sosial adalah 1,009, faktor lingkungan adalah 1,006 dan keputusan memilih adalah 1,006. Berdasarkan nilai tolerance dan VIF tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas, karena nilai tolerance yang

dihasilkan pada masing-masing variable >0,1 dan VIF yang dihasilkan pada masing-masing variable <10.

4. Uji Regresi Linear berganda

Analisis data yang digunakan oleh peneliti ialah analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua variabel atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Variabel dependen atau terikat disini ialah keputusan memilih pembiayaan kepada rentenir sedangkan variabel independen atau bebas nya yaitu faktor-faktor kebudayaan, sosial dan lingkungan. Karena total varibel bebasnya tiga maka penelitian ini menggunakan rumus persamaan:

$$Y=a+b_{1+}X_1+b_2+X_2+b_3+X_3$$

Langkah pertama penelitian akan melihat besar R-square untuk mengetahui berapa persen % varian variable dependent yang di jelaskan oleh variable independent.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.172[a]	.300	.217	1.122

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa diperoleh R-Square dengan nilai 0,300 atau sebesar 30 %. Artinya proporsi varians dari keputusan masyarakat dalam menggunakan jasa rentenir dijelaskan oleh semua variable independent adalah sebesar 30 % sedangkan 70% sisanya dipengaruhi oleh variable lain diluar penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor dalam penelitian ini setelah dilakukan pengujian, maka secara simultan berpengaruh positif, hal ini didapat dari hasil atau nilai R-square. Langkah ke dua peneliti melakukan uji F untuk menganalisis pengaruh dari keseluruhan variabel independent. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11.920	3	6.640	2.509	.000[a]
Residual	62.914	50	1.258		
Total	64.833	53			

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai P (sig) pada kolom paling kanan adalah 0.000 atau P=0.000 dengan nilai P<0.005. dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan dari

seluruh independen variabel terhadap keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan kepada rentenir diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor budaya, sosial dan lingkungan terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan pembiayaan kepada rentenir.

Langkah selanjutnya, penelitian memilih koefisien regresi dari masing-masing independent variabel. Jika sig<0,05, maka koefisien regresi tersebut signifikan yang berarti variabel independent tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan pembiayaan pada rentenir. Adapun besar koefisien regresi dari masing-masing independent variabel terhadap dependent variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.489	3.786		4.355	.000
	Budaya	.102	.141	.102	.150	.988
	Sosial	.083	.138	.085	.603	.549
	Lingkungan	.164	.152	.156	1.078	.286

Keputusan masyarakat dalam menggunakan pembiayaan kepada rentenir (Y)=16.489 + 0.102 faktor budaya (X1) + 0.083 faktor sosial (X2) + 0.164 faktor lingkungan (X3).

Dapat dilihat bahwa semua variabel signifikan. Hal ini berarti dari nilai t hitung yang diperoleh masing-masing variabel independent adalah sebagai berikut:

1. Variabel budaya, diperoleh nilai t hitung 0.150 dengan nilai signifikan 0.005 (sig<0.005) hal ini menunjukkan bahwa variabel budaya secara signifikan berpengaruh terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan jasa pembiayaan pada rentenir.
2. Variabel sosial, diperoleh nilai t hitung sebesar 0.603 dengan nilai (sig>0.05) hal ini menunjukkan bahwa variabel sosial tidak berpengaruh singnifikan terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan jasa pembiayaan dari rentenir.
3. Variabel lingkungan, diperoleh nilai t hitung 1.078 dengan nilai (sig<0.05). hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan secara signifikan berpengaruh terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan jasa pembiayaan kepada rentenir.

Uji F (Uji Serentak)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F dapat dicari

dengan melihat F hitung dari tabel annova. Ho akan diterima apabila nilai F tabel > F hitung, artinya variabel independen tidak dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Sedangkan Ha dapat diterima apabila nilai F hitung > F tabel artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Kriteria pengujian pada uji F (uji serentak) adalah apalagi nilai r hitung > r tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan apabila nilai signifikan <0.05% maka terdapat pengaruh yang signifikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang " Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat dalam Memilih Pembiayaan Kepada Rentenir di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat" yang telah dilakukan maka dihasilkan persamaan fungsi:

$Y = 16.489 + 0.102\ X_1 + 0.083\ X_2 + 0.164\ X_3$

Dapat dilihat bahwa semua variabel signifikan. Hal ini berarti dari nilai t hitung yang diperoleh masing-masing variabel independent adalah sebagai berikut:

1. Variabel budaya, diperoleh nilai t hitung 0.150 dengan nilai signifikan 0.005 (sig<0.005) hal ini menunjukkan bahwa variabel budaya secara signifikan berpengaruh terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan jasa pembiayaan pada rentenir.
2. Variabel sosial, diperoleh nilai t hitung sebesar 0.603 dengan nilai (sig>0.05) hal ini menunjukkan bahwa variabel sosial tidak berpengaruh singnifikan terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan jasa pembiayaan dari rentenir.
3. Variabel lingkungan, diperoleh nilai t hitung 1.078 dengan nilai (sig<0.05). hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan secara

signifikan berpengaruh terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan jasa pembiayaan kepada rentenir.

B. Saran

1. Faktor internal yang terdiri dari indikator faktor kebudayaan, faktor sosial dan faktor lingkungan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih pembiayaan kepada rentenir. Akan tetapi lebih dominan terhadap pembiayaan yang diberikan oleh para rentenir karena bagi masyarakat sudah diberikan kemudahan dalam prosedur pengajuan pembiayaan tersebut.
2. Bagi peneliti selanjutnya

   Peneliti selanjut nya hendak lah melanjutkan variabel bebas yang lain selain faktor budaya, sosial, lingkungan dalam pengaruh terhadap keputusan masyarakat dalam memilih pembiayaan kepada rentenir supaya hasil penelitian selanjutnya lebih baik lagi.